

Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan *Audit Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Fernanda Advenia¹, Lenny L. Evinita², Linda A. O. Tanor³

Universitas Negeri Manado -¹nhandavennya@gmail.com

-²lennyevinita@unima.ac.id

-³lindatanor@unima.ac.id

Abstrak— *This study aims to examine the extent to which independent commissioners, audit committees, and auditor tenure influence the reliability of financial statements in healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) throughout the 2022–2025 period. A quantitative research design was adopted, drawing on secondary data obtained from the annual financial statements of each selected company. The sample was determined through purposive sampling, yielding 21 companies and a total of 84 units of observation. Panel data regression with a Fixed Effects Model (FEM) was employed as the analytical method, supported by EViews 12 software. The results of the study reveal that independent commissioners exert a significant and positive effect on the integrity of financial statements. In contrast, neither the audit committee nor the auditor tenure demonstrated a statistically significant influence on financial statement integrity.*

Keywords: *Audit Committee, Audit Tenure, Financial Statement Integrity, Independent Commissioner.*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan untuk mengomunikasikan informasi finansial kepada seluruh pemangku kepentingan, yang meliputi pihak internal (manajemen dan pegawai) maupun pihak eksternal (investor, kreditor, dan masyarakat pada umumnya). Melalui laporan ini, perusahaan memberikan informasi mengenai kondisi finansial, kinerja perusahaan, perubahan posisi keuangan, serta dinamika arus kas perusahaan. Sehingga dari informasi tersebut para *stakeholder* dapat mengetahui dan menilai kinerja perusahaan (Thian, 2022). Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya menjadi dokumen rutin, melainkan jembatan utama yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan para *stakeholder* (Dharma et al., 2024).

Merujuk pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), laporan keuangan disusun bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai posisi dan kondisi keuangan perusahaan yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh para *stakeholder*. Di samping itu, bagi manajemen laporan keuangan juga menjadi tempat untuk mempertanggungjawaban sumber daya yang diberikan kepada perusahaan (Suzan & Iqbal, 2024). Agar tujuan tersebut tercapai, laporan keuangan yang disajikan wajib memiliki integritas yang tinggi, artinya menggambarkan realitas ekonomi perusahaan secara jujur dan tidak bias.

Dalam pengambilan keputusan ekonomi, tidak akan terlepas dari pentingnya integritas laporan keuangan. Para investor mengandalkan laporan keuangan yang akurat untuk membuat keputusan investasi. Begitu pula dengan karyawan, kreditor hingga pemasok yang kelangsungan hidup ekonominya berkaitan erat dengan stabilitas keuangan perusahaan (Dharma et al., 2024). Dengan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan berintegritas, manajemen sebenarnya sedang membangun kepercayaan pasar. Kepercayaan inilah yang pada akhirnya akan menjaga reputasi perusahaan, sekaligus mencerminkan kualitas pengendalian internal yang kuat (Ni, 2025).

Integritas laporan keuangan pada praktiknya tidak mudah untuk diwujudkan. Hal ini sering kali dirusak oleh tekanan untuk mencapai target kinerja tertentu. Fenomena tersebut berlangsung baik dalam skala global maupun domestik yang menunjukkan bahwa laporan keuangan dapat dimanipulasi. Salah satu contohnya adalah skandal besar pada perusahaan properti Tiongkok, Evergrande, tahun 2021 yang terbukti melebih-lebihkan pendapatan selama dua tahun berturut-turut (Sorongan, 2024). Kasus serupa juga terjadi di Indonesia, pada perusahaan PT Indofarma Tbk dan anak usahanya, PT Indofarma Global Medika, yang terbukti melakukan praktik penggelembungan persediaan dan pencatatan fiktif (BPK, 2024). Selain itu, PT Kimia Farma Tbk juga pernah terlibat

kasus *overstatement* laba dan harus melakukan *restatement* atas laporan keuangan tahun 2023 akibat penggelembungan pada akun persediaan dan piutang. Kasus-kasus ini, menimbulkan kenyataan bahwa laporan keuangan sering kali tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Penelitian ini ditujukan pada emiten sektor kesehatan yang tergabung dalam IDX Sector *Healthcare*, yang mencakup industri rumah sakit, penyedia layanan kesehatan dan perusahaan farmasi (www.idx.com). Sektor kesehatan dipilih karena perannya yang berkaitan erat dengan kebutuhan dasar masyarakat. Selain itu, perusahaan sektor kesehatan juga menghadapi berbagai tantangan, seperti tuntutan standarisasi yang berlapis sehingga dapat menciptakan celah dalam pengelolaan keuangan perusahaan (Nurcahyati et al., 2025). Munculnya berbagai kasus kecurangan laporan keuangan di sektor kesehatan belakangan ini juga semakin mendukung pernyataan tersebut.

Integritas laporan keuangan dapat digambarkan melalui konsep konservatisme akuntansi. Menurut (Tanuwijaya & Dwijayanti, 2022, p. 131), konsep konservatisme akuntansi mencerminkan sikap kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, dimana perusahaan cenderung segera mengakui potensi kerugian daripada keuntungan, sehingga dapat membatasi perilaku oportunistik manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Konservatisme akuntansi dapat diukur melalui berbagai proksi, salah satunya melalui proksi Market to Book Value (MBV). Nilai MBV yang tinggi akan menjadi bukti bahwa manajemen menghindari praktik penilaian aset yang berlebihan (*overstated*) dan memilih untuk menyajikannya secara hati-hati atau konservatif (Suzan & Iqbal, 2024). Artinya, nilai yang dicantumkan dalam laporan keuangan disajikan dengan jujur tanpa adanya manipulasi.

Pada sektor kesehatan di Indonesia, fenomena integritas laporan keuangan melalui pergerakan nilai *Market-to-Book Value* (MBV) pada periode 2022 hingga 2025. Hasil observasi awal pada sejumlah perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat kecenderungan penurunan nilai MBV pada beberapa perusahaan selama periode pengamatan (www.idx.com). Sebagai contoh, PT Prodia Widyahusada Tbk (PRDA) dan PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) mengalami penurunan nilai MBV berturut-turut selama empat tahun. Kondisi yang sama juga terjadi pada PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) dan PT Phapros Tbk (PEHA). Dalam perspektif konservatisme akuntansi, nilai MBV yang menurun menjadi sinyal melemahnya kepercayaan pasar pada kualitas data yang disajikan perusahaan dalam laporan keuangannya. Fenomena yang lebih ekstrem terjadi pada PT Indofarma Tbk (INAF), di mana nilai MBV-nya jatuh sampai pada angka -563,51 pada tahun 2022. Nilai MBV yang negatif tersebut, menunjukkan rendahnya penilaian pasar terhadap perusahaan, yang dapat dikaitkan dengan menurunnya kepercayaan pasar terhadap informasi keuangan yang disajikan perusahaan.

Penelitian ini semakin diperkuat dengan adanya inkonsistensi hasil dari sejumlah penelitian terdahulu yang membahas tentang unsur-unsur yang memberikan pengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan. Pertama, tentang peran komisaris independen dan integritas laporan keuangan. Menurut Mukoffi et al. (2023), Susandya & Suryandari (2023) dan Lestari & Shanti (2024), komisaris independen memberikan pengaruh terhadap tingkat kredibilitas laporan keuangan. Hasil ini bertentangan dengan temuan oleh Novianti & Isywardhana (2021), Putri (2023) dan Herlambang & Nurbaiti (2023) yang menegaskan bahwa komite audit tidak terbukti memberikan pengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan.

Kedua, mengenai dampak komite audit pada integritas laporan keuangan. Di satu sisi, temuan Mulyani & Sopian (2025), Pitria & Miftah (2024), dan Mulyawati & Nazir (2022) mengatakan komite audit terbukti memberikan pengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan. Namun di sisi lain, Herlambang & Nurbaiti (2023), Tanuwijaya & Dwijayanti (2022) dan Tamara & Kartika (2021) mengatakan Komite audit tidak terbukti memberikan pengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan.

Terakhir mengenai integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh *audit tenure*. Menurut Aprilia & Sulindawati (2022), Susanto & Khairudin (2024) dan Azizah et al. (2023), integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh *audit tenure*, tidak sama dengan penelitian oleh Tanuwijaya & Dwijayanti (2022), Pangi & Weku (2023) dan Sukerni et al. (2024) yang mengklaim bahwa *audit tenure* tidak memberikan dampak pada integritas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian fenomena dan latarbelakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Dan *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

2. METODE

Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan kuantitatif, yakni metode riset yang memanfaatkan alat statistik untuk mengolah data berupa angka sehingga menghasilkan temuan objektif berbentuk angka, dengan asosiatif kausal sebagai desain penelitian, yang tujuannya guna menguji hipotesis terkait relasi kausalitas antara variabel prediktor dan variabel respons (Sahir, 2021). Pada studi ini, data sekunder dari laporan keuangan yang berbentuk angka akan diolah, lalu diuji secara statistik guna menarik kesimpulan bagi populasi sehingga penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Sifat asosiatif kausal dalam penelitian ini secara spesifik diarahkan untuk meneliti lebih jauh hubungan sebab-akibat yang terjadi antara komisaris independen, komite audit, hingga durasi penugasan auditor, dengan keandalan laporan keuangan itu sendiri.

Keseluruhan populasi dalam riset ini meliputi semua entitas yang beroperasi pada sektor kesehatan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2022–2025, yaitu sejumlah 38 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan teknik *non-probability sampling*, yaitu metode *purposive sampling*. Purposive sampling dilatarbelakangi oleh sejumlah pertimbangan subjektif peneliti terhadap kualifikasi tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sembiring et al., 2024), dengan kriteria yang digunakan terdaftar terus-menerus di BEI selama 2022–2025; dan juga rutin merilis laporan tahunan serta laporan keuangan yang sudah diaudit dari tahun ke tahun; tidak mengalami suspensi perdagangan saham berulang oleh BEI; serta memiliki kelengkapan data terkait dengan porsi komisaris independen, banyaknya personel komite audit, dan identitas KAP. Merujuk pada kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 21 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, dengan total keseluruhan unit observasi mencapai 84 (21 entitas $\times$ 4 tahun periode pengamatan). Adapun perusahaan-perusahaan tersebut antara lain: Bundamedik Tbk. (BMHS), Metro Healthcare Indonesia Tbk (CARE), Diagnos Laboratorium Utama Tbk (DGNS), Medikaloka Hermina Tbk (HEAL), Kimia Farma Tbk (KAEF), Kalbe Farma Tbk (KLBF), Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA), Prodia Widyahusada Tbk. (PRDA), Siloam International Hospitals Tbk (SILO), Soho Global Health Tbk (SOHO), serta 11 perusahaan lain yang juga bergerak di sektor kesehatan.

Untuk analisis datanya, penelitian ini menggunakan regresi data panel yang diolah lewat EViews 12. Dalam memilih model terbaik antara CEM, FEM, dan REM, ada beberapa tahap uji yang harus dijalani, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (Basuki, 2021). Sedangkan untuk uji asumsi klasik, yang dilakukan adalah uji multikolinearitas (dengan patokan VIF kurang dari 10) dan uji heteroskedastisitas (metode Glejser, kriteria nilai probabilitas di atas 0,05) dilakukan menyesuaikan model regresi yang terpilih, karena pengujian asumsi klasik tidak diwajibkan apabila model yang dipilih adalah REM (Salim et al., 2025). Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan uji t secara parsial dengan acuan tingkat signifikansi 5% (probabilitas $< 0,05$), serta uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) guna mengukur sejauh mana variabel independen berkontribusi dalam menerangkan keragaman variabel dependen.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimanfaatkan guna memaparkan ciri-ciri data studi, yang mencakup angka minimum, maksimum, rerata (*mean*), serta standar deviasi (Sahir, 2021). Adapun hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel-variabel studi ini ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Komisaris Independen (X1)	0,285714	0,750000	0,436423	0,110376
Komite Audit (X2)	3	4	3,035714	0,186691
Audit Tenure (X3)	1	16	4,642857	3,406736
Integritas Laporan Keuangan (Y)	0,197500	7,477200	2,596532	1,749444

Sumber: Output EViews 12, data diolah peneliti (2026)

Untuk komisaris independen, nilai maksimum yang ditemukan adalah 0,75 terdapat pada PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk dan nilai minimum 0,285714 pada PT Kimia Farma Tbk, dengan rata-rata 0,436423 yang mengindikasikan bahwa mayoritas entitas sampel telah memenuhi ketentuan minimum proporsi komisaris independen. Variabel komite audit memiliki nilai maksimum 4 (PT Kimia Farma Tbk) dan minimum 3, dengan rata-rata 3,035714. Variabel audit tenure memperoleh nilai maksimum 16 tahun (PT Kalbe Farma Tbk) dan minimum 1 tahun, dengan rata-

rata 4,642857 tahun. Variabel integritas laporan keuangan mencatatkan nilai minimum sebesar 0,197500 dan nilai maksimum 7,477200, dengan rerata berada pada angka 2,596532. Simpangan baku pada keseluruhan variabel yang terpantau lebih rendah dibandingkan reratanya, menandakan bahwa persebaran data tergolong relatif seragam.

Pemilihan Model Regresi

Guna mendapatkan model regresi data panel yang paling ideal, ada tiga uji yang perlu dijalankan, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (Nurhikmah & Ismanto, 2025). Sementara itu, hasil dari pengujiannya sendiri bisa dilihat pada tabel yang tersaji di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.103116	(20,60)	0.0000
Cross-section Chi-square	109.923530	20	0.0000

Sumber: Output EViews 12, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan temuan Uji Chow, diperoleh angka probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000, yang ternyata berada di bawah taraf signifikansi 5% (0,05), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa Model Efek Tetap (FEM) lebih sesuai untuk diterapkan dibandingkan dengan Model Efek Umum (CEM).

Setelah Uji Chow selesai dijalankan dan FEM terpilih sebagai model awal, langkah berikutnya ialah menjalankan Uji Hausman guna menentukan model yang lebih sesuai, apakah Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM). Adapun hasil dari Uji Hausman tersebut disajikan sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.933735	3	0.0474

Sumber: Output EViews 12, data diolah peneliti (2026)

Nilai probabilitas Uji Hausman tercatat sebesar 0,0474, yang nilainya berada di bawah taraf nyata 5% (0,05), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, Fixed Effect Model (FEM) dinilai lebih layak untuk dipakai daripada Random Effect Model (REM).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diselenggarakan guna memastikan model regresi yang diterapkan telah memenuhi syarat-syarat estimator linear tak bias terbaik (BLUE), agar hasil pendugaan yang didapatkan dapat dinyatakan sah dan tidak cacat (Salim et al., 2025). Sementara itu, dalam model panel data, tidak seluruh prasyarat klasik wajib diuji. Oleh karena itu, penelitian ini hanya melakukan uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas sesuai dengan model terbaik yang telah ditentukan.

a. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas ditujukan guna mengidentifikasi keberadaan hubungan yang kuat antarvariabel bebas dalam suatu model regresi (Sahir, 2021). Adapun dalam penelitian ini, temuan dari pengujian multikolinearitas ditampilkan sebagaimana berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	10.55455	294.3279	NA
KI	2.980374	16.83033	1.000478
KA	1.050575	270.9944	1.008942
AT	0.003155	2.905888	1.009084

Sumber: Output EViews 12, data diolah peneliti (2026)

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai *Variance Inflation*

Factor (VIF) dari seluruh variabel bebas tercatat di bawah angka 10, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdeteksi indikasi multikolinearitas pada model regresi yang digunakan.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan guna mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan varian pada residu antarapengamatan dalam model regresi (Sahir, 2021). Hasil uji heteroskedastisitas dari penelitian ini disajikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.179110	0.918141	-1.284237	0.2040
KI	0.028827	0.468725	0.061502	0.9512
KA	0.433776	0.270979	1.600773	0.1147
AT	0.016313	0.021781	0.748971	0.4568

Sumber: *Output EViews 12, data diolah peneliti (2026)*

Merujuk pada sajian Tabel 4, temuan uji heteroskedastisitas melalui metode Glejser memperlihatkan bahwa angka probabilitas seluruh variabel bebas berada di atas 0,05, sehingga dengan demikian bisa ditarik simpulan bahwa model regresi tersebut terbebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2021), data panel didefinisikan sebagai perpaduan antara data runtun waktu (*time series*) dan data irisan (*cross section*), yang menghimpun informasi dari sejumlah subjek dalam rentang waktu tertentu. Sehubungan dengan itu, analisis regresi panel diterapkan pada penelitian ini guna menelaah pengaruh variabel bebas, yaitu komisisaris independen, komite audit, dan lamanya masa penugasan audit (*audit tenure*), terhadap integritas laporan keuangan, dan berikut disajikan hasil regresi linier berganda yang diperoleh:

Tabel 5 Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.479210	4.531614	-0.988436	0.3269
KI	5.399321	2.313459	2.333874	0.0230
KA	1.731551	1.337456	1.294660	0.2004
AT	-0.115691	0.107503	-1.076170	0.2862

Sumber: *Output EViews 12, data diolah peneliti (2026)*

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -4,4792 + 5,3993X_1 + 1,7315X_2 - 0,1157X_3$$

Merujuk pada persamaan regresi tersebut, berikut penjabaran dari masing-masing koefisiennya:

- Nilai konstanta sebesar -4,4792 mencerminkan tingkat integritas laporan keuangan (Y) ketika seluruh variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) disetarakan dengan nol. Dengan kata lain, apabila komisisaris independen, komite audit, dan masa penugasan audit tidak ada (bernilai nol), maka integritas laporan keuangan diperkirakan berada pada angka -4,4792.
- Koefisien komisisaris independen (X_1) sebesar 5,3993 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan sebesar satu satuan pada proporsi komisisaris independen akan mendorong kenaikan integritas laporan keuangan sebesar 5,3993, dengan asumsi variabel lainnya diasumsikan tetap.
- Koefisien komite audit (X_2) sebesar 1,7315 mengindikasikan bahwa peningkatan komite audit sebesar satu satuan cenderung menambah nilai integritas laporan keuangan sebesar 1,7315 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- Koefisien regresi *Audit Tenure* (X_3) sebesar -0,1157, memperlihatkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada masa penugasan audit (X_3) akan menekan kredibilitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,1157, dengan catatan variabel-variabel lain diasumsikan tetap.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimanfaatkan guna mengukur sejauh mana kemampuan variabel-

variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dalam menerangkan keragaman variabel dependen. Angka R^2 yang mendekati nol mengindikasikan bahwasanya kapasitas variabel independen dalam menerangkan variabel bebas masih tergolong kecil. Sebaliknya, jika nilai R^2 hampir mencapai 1 (atau 100%), maka kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dinilai semakin besar (Sahir, 2021).

Tabel 6 Hasil Uji R-Square

R-squared	0.743684
Adjusted R-squared	0.645430
S.E. of regression	1.041721
Sum squared resid	65.11095
Log likelihood	-108.4924
F-statistic	7.568961
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: *Output EViews 12, data diolah peneliti (2026)*

Adjusted R² senilai 0,645430 menerangkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan 64,54% variasi integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan, sedangkan sisanya 35,46% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model ini, seperti ukuran perusahaan, ukuran KAP, kepemilikan institusional, kualitas audit, *leverage*, *financial distress*, *audit fee*, maupun mekanisme *corporate governance* lainnya.

Pengujian Hipotesis

Uji-t secara individual dilaksanakan guna mengkaji kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian parsial menegaskan bahwa apabila nilai probabilitas berada di bawah 0,05 atau nilai thitung melebihi ttabel, maka variabel bebas tersebut dinyatakan memiliki pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas melampaui 0,05 atau thitung tidak melebihi ttabel, maka variabel bebas dinilai tidak memberikan dampak yang berarti terhadap variabel terikat. Adapun hasil pengujian parsial dalam penelitian ini tersaji pada Tabel 5. Merujuk pada Tabel 5, hasil analisis secara parsial (uji-t) untuk tiap-tiap variabel dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Temuan dari pengujian t mengindikasikan bahwa variabel komisaris independen (X1) menunjukkan nilai thitung sebesar 2,3339 > ttabel senilai 1,99773, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0230 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh komisaris independen, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima.
- Pada variabel komite audit (X2) memperoleh nilai thitung sebesar 1,2947 < nilai ttabel 1,99773, dengan nilai probabilitas sebesar 0,2004 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga Ha ditolak dan H0 diterima.
- Variabel audit tenure (X3) memperoleh nilai thitung sebesar 1,0762 < ttabel 1,99773 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2862 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga H0 diterima dan Ha ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Komisaris Independen (X1) Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y)

Menurut hasil dari pengujian hipotesis komisaris independen terbukti membawa pengaruh positif yang signifikan terhadap keandalan laporan keuangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa besarnya proporsi komisaris independen dalam komposisi dewan akan berbanding lurus dengan meningkatnya kualitas keandalan laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

Kehadiran komisaris independen memegang peranan krusial dalam memperkuat pengawasan terhadap aktivitas manajemen. Dengan posisi independennya, komisaris independen dapat mendorong pihak manajemen agar menyusun laporan keuangan tersaji secara lebih terbuka, tidak memihak, serta mampu merepresentasikan keadaan perusahaan secara nyata dan jujur. Dengan demikian, peluang terjadinya tindakan oportunistik manajemen dalam proses pelaporan keuangan dapat diminimalkan.

Hasil penelitian ini memperkuat teori agensi yang memaparkan tentang adanya benturan kepentingan antara pemilik modal (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*) dapat diminimalisir melalui mekanisme monitoring yang efektif. Sehubungan dengan hal itu, komisaris independen hadir sebagai pihak yang mengawasi tindakan manajemen sehingga keputusan yang diambil tidak

semata-mata berorientasi pada kepentingan pribadi, melainkan juga memperhatikan kepentingan pemegang saham. Kondisi tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan integritas laporan keuangan.

Temuan studi ini konsisten dengan penelitian Putri (2023), Susandya & Suryandari (2023), serta Lestari & Shanti (2024), yang mendapati bahwa komisaris independen memberikan dampak positif terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi, hasil studi ini berseberangan dengan temuan Mulyawati & Nazir (2022), Herlambang & Nurbaiti (2023), Novianti & Isyuardhana (2021), serta Devie et al. (2024), yang mengemukakan bahwa komisaris independen tidak memberikan dampak terhadap kredibilitas laporan keuangan. Adanya perbedaan hasil tersebut memberi sinyal bahwa pada entitas sektor kesehatan, komisaris independen telah menjalankan fungsi pengawasan secara efektif, sehingga mampu menekan perilaku oportunistik manajemen dan memelihara kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Komite Audit (X2) Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y)

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan fungsi melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit perusahaan. Tidak berpengaruhnya jumlah anggota komite audit pada integritas laporan keuangan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui beberapa argumen. Tanuwijaya dan Dwijayanti (2022) menjelaskan bahwa keberadaan komite audit pada perusahaan publik cenderung hanya untuk mematuhi kewajiban regulasi sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam POJK No.55/POJK.04/2015, tanpa diimbangi pelaksanaan fungsi pengawasan yang memadai. Tamara dan Kartika (2021) juga menjelaskan bahwa jumlah anggota komite audit yang banyak tidak serta-merta membuat fungsi pengawasan berjalan lebih efektif. Lebih lanjut, Leng (2023) menegaskan bahwa efektivitas komite audit tidak semata-mata hanya ditentukan oleh kuantitas anggota, melainkan juga dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, dan kualitas pelaksanaan tugasnya. Dengan demikian, tinggi rendahnya jumlah anggota komite audit tidak terbukti memberikan pengaruh pada integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sukerni et al. (2024), Herlambang & Nurbaiti (2023), Tamara & Kartika (2021) yang mengungkapkan bahwa komite audit tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Meskipun demikian, temuan ini tidak selaras dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa komite audit memiliki peran sentral dalam meningkatkan efektivitas pengawasan atas proses pelaporan finansial korporasi. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan temuan Mulyani & Sopian (2025) dan Mulyawati & Nazir (2022) yang menemukan bahwa komite audit ternyata memiliki dampak yang cukup berarti terhadap kredibilitas laporan keuangan. Adanya disparitas pada temuan tersebut diperkirakan timbul akibat adanya perbedaan cara pengukuran variabel, di mana penelitian ini mengukur komite audit berdasarkan jumlah anggota, sedangkan Mulyani & Sopian (2025) serta Mulyawati & Nazir (2022) menggunakan persentase anggota komite audit independen yang dinilai lebih mencerminkan efektivitas komite audit secara substantif.

Pengaruh Audit Tenure (X3) Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y)

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa durasi hubungan kerja antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan perusahaan klien tidak terbukti mempengaruhi integritas laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki audit tenure panjang atau tidak pernah berganti auditor tidak serta-merta menghasilkan integritas laporan keuangan yang rendah. Pangi dan Weku (2023) menjelaskan bahwa semakin lama KAP berkerja sama pada suatu korporasi, auditor justru akan semakin memahami karakteristik dan kondisi perusahaan tersebut secara lebih mendalam, agar para auditor bisa bekerja lebih saksama, efektif, dan efisien saat mereka menelaah laporan keuangan. Selain itu, setiap KAP dan auditor tetap terikat pada standar profesionalisme dan kode etik profesi yang mengharuskan auditor menjaga independensinya dalam setiap penugasan audit, sehingga lamanya perikatan tidak memengaruhi kredibilitas laporan finansial yang disusun dan diterbitkan (Tanuwijaya & Dwijayanti, 2022). Berdasarkan data penelitian juga ditemukan bahwa beberapa perusahaan sampel memiliki hubungan perikatan dengan KAP dalam jangka waktu yang relatif panjang, namun kondisi tersebut tidak menyebabkan audit tenure berdampak secara signifikan ke integritas laporan keuangan. Maka itu, integritas laporan keuangan tidak ditentukan oleh lamanya hubungan perikatan antara KAP dan perusahaan klien.

Dalam perspektif teori keagenan, auditor eksternal berfungsi sebagai entitas independen yang memberikan dukungan untuk menurunkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan secara objektif. Namun, temuan penelitian ini membuktikan bahwa lamanya hubungan kerja antara KAP dan perusahaan tidak terbukti mempengaruhi independensi auditor dalam menjalankan tugas auditnya.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Pangi & Weku (2023), Tanuwijaya & Dwijayanti (2022), Sukerni, *et al.* (2024), Purba & Fuadi (2023), dan Devie (2024) yang mengemukakan bahwa kredibilitas laporan keuangan tidak terpengaruh oleh masa penugasan audit. Namun demikian, temuan ini berseberangan dengan hasil riset Pitria & Miftah (2024), Aprilia & Sulindawati (2022), serta Susanto & Khairudin (2024), yang justru mendapati bahwa audit tenure berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Adanya disparitas hasil tersebut diperkirakan timbul akibat perbedaan pada karakteristik sampel serta rentang waktu penelitian yang dipakai. Selain itu, auditor tetap dituntut untuk menjaga independensi dan profesionalismenya dalam setiap pelaksanaan audit, sehingga lamanya hubungan antara KAP dan perusahaan tidak senantiasa memengaruhi kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan.

4. KESIMPULAN

Merujuk pada temuan dan pembahasan yang sudah diuraikan sebelumnya, maka itu bisa ditarik simpulan sebagaimana berikut:

1. Komisaris independen memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kredibilitas laporan keuangan pada entitas kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang rentang 2022–2025. Temuan ini mengindikasikan bahwa kenaikan proporsi komisaris independen akan mendukung terwujudnya laporan keuangan yang lebih berintegritas.
2. Komite audit tidak menunjukkan dampak signifikan secara statistik terhadap kredibilitas laporan keuangan pada entitas kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2022–2025. Hal tersebut menandakan bahwa kehadiran ataupun kuantitas anggota komite audit belum cukup kuat untuk memengaruhi kredibilitas laporan keuangan secara signifikan.
3. Audit tenure tidak mempengaruhi pada integritas laporan keuangan di perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022–2025. Temuan ini menyatakan bahwa lamanya masa perikatan audit antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan perusahaan tidak menentukan tingkat integritas laporan keuangan yang disajikan.

Merujuk pada temuan riset dan simpulan yang telah dipaparkan, penulis mengemukakan sejumlah rekomendasi yang diharapkan bermanfaat bagi korporasi, investor, maupun peneliti berikutnya, yakni sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada perusahaan sektor kesehatan untuk lebih memperkuat kualitas dan peran pengawasan komisaris independen serta mendorong efektivitas komite audit melalui persyaratan kompetensi yang lebih ketat, tanpa mengabaikan pentingnya menjaga independensi hubungan kerja dengan auditor eksternal.
2. Bagi kalangan investor, temuan studi ini bisa dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan dalam mengevaluasi integritas laporan keuangan sebelum melakukan investasi.
3. Regulator diharapkan tetap melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan perikatan audit antara KAP dan perusahaan publik. Hal ini penting untuk menjaga independensi auditor dan kualitas audit, meskipun audit tenure dalam penelitian ini tidak terbukti memengaruhi integritas laporan keuangan.
4. Bagi peneliti berikutnya, disarankan agar memperpanjang rentang waktu studi serta memutakhirkan periode pengamatan, memperbanyak jumlah sampel, serta menambahkan variabel-variabel lain, seperti skala perusahaan, kualitas audit, *leverage*, atau kepemilikan institusional guna memberikan hasil yang lebih komprehensif mengenai determinan integritas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, H. D. S., & Sulindawati, N. L. G. E. (2022). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(4), 1221–1232.
- Azizah, F. N., Hermi, & Firdayetti. (2023). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 3(2), 295–309. <https://doi.org/https://doi.org/10.54373/ifijeb.v3i2.124>
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews)*. Katalog Dalam Terbitan (KDT).

- Devie, D., Anggono, N. M. A., Pradana, V. C. S., & Kwistianus, H. (2024). The Analysis of Corporate Governance on Integrity Financial Statements in Banking Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*, 3(2), 97–108. <https://doi.org/10.9744/ijobp.3.2.97-108>
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2024). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143. <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v4i1.3209>
- Herlambang, D. R., & Nurbaiti, A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Komite Audit, Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3175–3185. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1772>
- Keuangan, B. P. (2024). *BPK Temukan Indikasi Kerugian Negara Senilai Rp371 Miliar pada PT Indofarma dan Anak Perusahaan*. <https://www.bpk.go.id/news/bpk-temukan-indikasi-kerugian-negara-senilai-rp371-miliar-pada-pt-indofarma-dan-anak-perusahaan>
- Leng, H. (2023). The Effect of the Independence, Expertise and Activity of the Audit Committee On the Quality of the Financial Reporting Process. *Frontiers in Business, Economics and Management*, 7(1), 17–20. <https://doi.org/10.54097/fbem.v7i1.3688>
- Lestari, S., & Shanti, Y. K. (2024). Pengaruh Fee Audit, Financial Distress, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Pundi*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.31575/jp.v8i1.538>
- Mulyani, R., & Sopian, D. (2025). Pengaruh Kualitas Audit dan Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perbankan di BEI 2019-2023. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(2), 867–882. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i2.1892>
- Mulyawati, K. S., & Nazir, N. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1241–1250. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14674>
- Ni, M. (2025). The Accuracy and Transparency of Corporate Financial Statements. *Advances in Economics, Management and Political Sciences*, 188(1), 37–43. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/2025.23736>
- Novianti, S., & Isyнуwardhana, D. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 9(1), 64–73. <https://doi.org/10.17509/jpak.v9i1.27003>
- Nurchayati, S., Anshari, R., & Pribadi, M. I. (2025). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Keahlian Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di Sektor Kesehatan. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(3), 969–984. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i3.2589>
- Nurhikmah, N., & Ismanto, J. (2025). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(5), 4883–4898. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.5197>
- Pangi, M., & Weku, P. (2023). Pengaruh leverage, audit tenure dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di BEI. *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi*, 1(2), 84–94. <https://doi.org/10.58784/rapi.63>
- Pitria, I., & Miftah, D. (2024). Audit Committee, Auditor Tenure and Company Size: Implications for The Integrity of Financial Reports. *InJEBA: International Journal of Economics, Business and Accounting*, 2(2), 202–211. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12635243>
- Purba, J., & Fuadi, A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Audit Tenure dan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(2), 257–266. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i2.1746>
- Putri, K. J. (2023). Implications of Good Corporate Governance (GCG) on Financial Statement Integrity. *International Journal of Asian Business and Management*, 2(3), 179–192. <https://doi.org/10.55927/ijabm.v2i3.4309>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian* (T. Koryati, Ed.). Penerbit KBM Indonesia.
- Salim, M. N., Susilastuti, D., Soemanto, H., & Novia, M. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Dilengkapi Langkah Analisa dengan Program Eviews* (Gusmurdiah, Ed.). Azzia Karya Bersama.
- Sembiring, T. B., Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2024). Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik). In *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Number 1). Saba Jaya Publisher.

- Sorongon, T. P. (2024). *Sudah Bangkrut Tertimpa Skandal, Evergrande Terlilit Kasus Penipuan*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240320202652-4-523824/sudah-bangkrut-tertimpa-skandal-evergrande-terlilit-kasus-penipuan>
- Sukerni, N. K., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. N. (2024). pengaruh financial distress, audit tenure, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020). *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(2), 468–483.
- Susandya, A. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2023). The effect of good corporate governance, company size, and leverage on the integrity of financial statements. *Jurnal Ekonomi Teknologi & Bisnis (JETBIS)*, 2(3), 310–324.
- Susanto, V., & Khairudin. (2024). Financial Statement Integrity: The Role Of Audit Tenure, KAP Size, And Audit Fee. *IJAMESC: International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences.*, 2(1), 152–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.61990/ijamesc.v2i1.182> e-ISSN
- Suzan, L., & Iqbal, M. (2024). Integrity of Financial Statements: An Empirical Study in Indonesia. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 586–603. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v7i1.824>
- Tamara, A. N. P., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(02), 647–656.
- Tanuwijaya, E. E., & Dwijayanti, S. P. F. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, Audit Tenure, Spesialis Industri Auditor dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(2), 130–143. <https://doi.org/10.33508/jima.v11i2.4579>
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Aldila, Ed.; I). Penerbit ANDI.